

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji dampak pemoderasian *political connection* pada pengaruh *transfer pricing* dan *capital intensity* terhadap *Effective Tax Rate*. Penelitian asosiatif berfokus pada hubungan antara variabel. Ulum et al., (2021) mendefinisikan penelitian asosiatif sebagai korelasi (hubungan biasa) atau sebab akibat (hubungan kausalitas).

B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan kepada publik sehingga peneliti dapat mengidentifikasi. Untuk penelitian ini, metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel menggunakan metode ini, antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap periode 2021-2022
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian dan tidak mendapatkan restitusi pajak pada tahun 2021-2022
5. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2022 dalam laporan keuangannya memuat data secara lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian (piutang usaha kepada pihak berelasi, informasi dewan komisaris dan dewan direksi)

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Untuk meminimalkan pembayaran pajak oleh perusahaan maupun pribadi dilakukannya perencanaan pajak oleh perusahaan. Dengan membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak perusahaan dengan perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR). Perhitungan ETR disini menggunakan perhitungan yang telah dilakukan Ardillah & Vanesa (2022) yang dapat menunjukkan persentase perusahaan dalam membayar pajak yang sebenarnya terhadap laba komersial yang didapatkan. Sebagai berikut rumus dari perhitungan ETR:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Dengan hasil persentase ETR yang semakin kecil nilainya maka menunjukkan semakin besarnya nilai *effective tax rate* yang ditekan oleh perusahaan melalui perencanaan pajak.

2. Variabel Independen

a. *Transfer Pricing*

Merupakan praktek perusahaan dalam memaksimalkan laba dengan cara mengalihkan keuntungan perusahaan melalui penetapan harga transaksi antar pihak yang berelasi. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini juga digunakan dalam penelitian Ardillah & Vanesa (2022) yaitu dengan menggunakan proporsi total piutang usaha kepada pihak berelasi terhadap total piutang, sebagai berikut:

$$TP = \frac{\text{Jumlah Piutang Usaha Pihak Berelasi}}{\text{Jumlah Piutang}} \times 100\%$$

b. *Capital Intensity*

Capital intensity mengacu pada investasi perusahaan dalam aset tetap, yang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi setoran pajak karena penyusutan aset. Dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Variabel Moderasi

Political connection menggambarkan adanya hubungan khusus antara dua pihak dalam politik atau pemerintahan yang bertujuan untuk menguntungkan masing-masing. Pada penelitian ini, pengukuran koneksi politik mengikuti pengukuran yang dilakukan pada penelitian Supatmi & Handayani (2022) menggunakan jumlah dewan yang terkoneksi politik pada perusahaan, baik dewan komisaris maupun direksi. Sehingga hasil yang didapatkan mampu menunjukkan dampak tinggi rendahnya koneksi politik yang perusahaan miliki. Kriteria atau persyaratan yang digunakan dalam pengidentifikasian hubungan politik suatu perusahaan adalah jika:

1. Perusahaan merupakan milik negara (BUMN)
2. Direksi atau komisaris salah satunya memiliki rangkap jabatan sebagai anggota DPR/DPRD/DPD, anggota kabinet eksekutif, pejabat dalam salah satu instansi pemerintahan termasuk militer atau kepolisian
3. Direksi atau komisaris salah satunya merupakan mantan anggota DPR/DPRD/DPD, mantan anggota kabinet eksekutif, mantan pejabat dalam salah satu instansi pemerintahan termasuk militer atau kepolisian
4. Terdapat salah satu pemilik/pemegang saham di atas 10% yang berafiliasi dengan partai politik

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data berupa bukti, catatan, dan laporan historis yang tersusun dalam laporan keuangan dan *annual report* tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan. Sumber data penelitian ini diambil dari laman resmi BEI atau Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), yaitu laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur tahun 2021-2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik perolehan data penelitian ini dilakukan dengan Teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sudah jadi (data

sekunder), data yang diperoleh dengan dokumentasi contohnya adalah data-data laporan keuangan dan harga saham (Ulum et al., 2021). Laporan keuangan dan *annual report* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022 menjadi data pada penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk menganalisis data yang besar yang disusun ke dalam kategori angka. Berikut ini adalah beberapa teknik yang digunakan untuk menganalisis data:

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi data penelitian. Dilakukan dengan mengubah data penelitian menjadi bentuk tabulasi yang mencerminkan gambaran umum terkait dengan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Dalam analisis ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata, tengah, dan standar deviasi digunakan untuk menganalisis variabel penelitian: *transfer pricing*, intensitas modal, hubungan politik, dan *Effective Tax Rate*.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam bukunya Ghozali (2018) dijelaskan bahwa uji asumsi klasik digunakan dalam memverifikasi data dan model yang digunakan dalam analisis memenuhi asumsi metode statistik yang diterapkan. Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Proses ini dilakukan sebelum data penelitian diolah. Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi sebaran data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang dapat digunakan adalah data berdistribusi normal, dalam penelitian ini uji *Skewness/Kurtosis* digunakan.

Keputusan apakah data normal atau tidak didasarkan pada nilai probabilitas. Dengan asumsi bahwa nilai probabilitas lebih dari 0,05 berarti data tersebut dianggap memiliki distribusi normal, dan sebaliknya, nilai probabilitas di bawah 0,05 berarti data tersebut tidak dianggap memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian data dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan linier antara variabel independen. Menurut Ghozali (2018), model regresi yang baik tidak seharusnya menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen.

Nilai tolerance dan varian inflation faktor (VIF) dalam model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih dari 10 maka model regresi menunjukkan multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi tidak menunjukkan multikolinieritas (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam varian residual selama seluruh pengamatan yang dilakukan dengan model regresi linier. Pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED atau prediksi SRESID, atau residualnya dapat digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Nilai yang telah diprediksi diwakili oleh sumbu Y, sedangkan residual, yang merupakan selisih antara nilai sebenarnya dan nilai yang diprediksi, diwakili oleh sumbu X (Ghozali, 2018). Selain itu juga menggunakan uji Breusch-Pagan / Cook-Weisberg dengan ketentuan dapat dikatakan lolos uji heteroskedastisitas jika nilai Probabilitas $\text{Chi}^2 > 0,05$, dan sebaliknya dikatakan tidak lolos uji heteroskedastisitas ketika nilai Probabilitas $\text{Chi}^2 < 0,05$.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan dalam model regresi linear apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$, yang sebelumnya. Model regresi linear yang baik harus tidak memiliki autokorelasi. Hasil uji ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritis untuk menentukan signifikansinya (Ghozali, 2018).

3. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan salah satu jenis analisis data dari gabungan antara data time series yang merupakan data dalam kurun waktu tertentu dan data cross section yang merupakan data yang berfokus pada satu titik waktu yang sama (Madany et al., 2022). Sehingga, analisis regresi data panel adalah analisis data yang sama diukur pada kurun waktu tertentu. Analisis menggunakan

teknik regresi data panel terdapat empat tahapan dengan taraf signifikansi (α) yang ditentukan oleh peneliti sebesar 0,05.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan karena peneliti akan menguji pengaruh *transfer pricing*, *capital intensity* sebagai variabel independen, *effective tax rate* sebagai variabel dependen. Uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda ini rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = *Effective Tax Rate*

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Transfer Pricing*

X_2 = *Capital Intensity*

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Proses pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Ketika R^2 mendekati angka 1, ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, ketika R^2 mendekati angka 0, ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kurang kuat antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018).

c. Uji F atau Uji Simultan

Dalam buku Ghozali (2018) dijelaskan bahwa uji simultan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05, dengan kriteria bahwa jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel

dependen secara signifikan, dan jika probabilitas kurang dari tingkat signifikansi 0,05, variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji t atau Uji Regresi secara Parsial

Uji t atau biasa diketahui dengan uji parsial dilakukan untuk menguji sejauh mana dampak variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Menggunakan perbandingan *p-value* di kolom Sig variabel independen dengan *significance level* sebesar 0,05 maka ketika probabilitas $\leq 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya ketika probabilitas $> 0,05$ maka tidak ditunjukkannya ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

e. Uji Interaksi atau Analisis Regresi Moderasi

Penelitian ini terdapat variabel moderasi yaitu *political connection*. Sehingga untuk menguji variabel moderasi tersebut, Uji Interaksi atau *Moderate Regression Analysis* digunakan sebagai pengujinya. Dimana terdapat unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) pada persamaannya, sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (X_1 * Z) + \beta_4 (X_2 * Z)$$

Keterangan:

Y = *Effective Tax Rate*

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X₁ = *Transfer Pricing*

X₂ = *Capital Intensity*

X₁*Z = Interaksi antara *transfer pricing* dengan *political connection*

X₂*Z = Interaksi antara *capital intensity* dengan *political connection*